BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 23) metode penelitian adalah:

> "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif menurut Sugiyono (2012:23) adalah:

> "Data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik".

Berdasarkan hubungan antar variabelnya, yaitu variabel Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah(AKIP), maka jenis dari penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verikatif.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikanto (2013:174) adalah :

> "Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian".

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah:

> "Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Adapun metode verifikatif menurut Ulber Silalahi (2012:40) adalah:

"Penelitian yang bertujuan untuk memeriksa atau membuktian kebenaran teori atau hasil penelitian lain yang dilakukan sebelumnya".

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian variable adalah:

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut".

Dapat disimpulkan bahwa operasional variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang diterapkan dalam suatu penelitian dan dimaksudkan untuk memastikan agar variabel yang ingin diteliti secara jelas dapat diterapkan indikasinya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel bebas (*independentvariable*)

Sugiyono (2012:39) mendefinisikan variabel bebas adalah:

"Variabelyang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat)".

Berdasarkan pengertian variabel dependen diatas maka variable dependen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah (X1) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah(X2).

2. Variable dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2012:39) mendefinisikan variabel dependen adalah:

"Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Berdasarkan pengertian variablel dependen diatas maka variable dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah(AKIP)

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No Kuisioner
Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah (X1)	Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Wibowo (2012:324)	1. Kemampuan	Ordinal	1-2
		2. Pengetahuan	Ordinal	3-4
		3. Sikap	Ordinal	5-6
		Wibowo (2012:324)		
Sistem Akuntansi	Sistem akuntansi keuangan daerah adalah	1. Pencatatan	Ordinal	7
		2. Pengikhtisaran	Ordinal	8

Keuangan Daerah (X2)	sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD). Erlina, dkk (2015:5)	3. Pelaporan	Ordinal	9-10
		Erlina, dkk (2015:5)		
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah(AKIP). (Y)	Akuntabilitas kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Moeheriono (2014:95)	1. Mempersiapkan dan menyusun perencanaan stratejik	Ordinal	11
		2. Merumuskan visi,misi, faktor-faktor kunci keberhasilan, tujuan dan strategi	Ordinal	12-13
		3. Merumuskan indikator kinerja	Ordinal	14
		4. Memantau dan mengamati pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara menyeluruh dengan seksama	Ordinal	15-16
		5. Mengatur pencapaian kinerja instansi pemerintah	Ordinal	17
		6. Melakukan evaluasi kinerja	Ordinal	18

		Moeheriono (2014:104)

3.2.1 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Skala ordinal menurut Sugiyono (2013:93) adalah:

> "Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Sedangkan menurut Silalahi (2012:220) skala ordinal adalah:

> "Skala yang mengurut kategori respon dari tingkat "terendah" ke tingkat yang "tertinggi" menurut atribut dalam suatu urutan atau orde tertentu".

Sedangkan skala untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. Sugiyono (2012:93) menjelaskan bahwa Skala Likert adalah:

> "Metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial".

Tabel 3.2
Skala Likert

Skor	Kategori	
5	Sangat Setuju	Sangat Baik
4	Setuju	Baik
3	Cukup Setuju	Cukup Baik
2	Tidak Setuju	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Baik

Sumber: sugiyino (2015 : 135)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Kerja Instansi Pemerintah (AKIP) adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2012:137) yang menyatakan bahwa sumber primer adalah:

> "Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data adalah:

> "Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Studi Kepustakaan (*Library Research*).

1. Penelitian Lapangan

a. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2012:137)teknik wawancara adalah:

> "Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil".

b. Kuisioner

MenurutSugiyono (2013: 142) angket atau kuesioner adalah:

> "Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Berupa daftar pertanyaan atau angket tertulis.Sampel yang sesuai dengan karakteristik diberi kuesioner mengenai masalah penelitian".

Kuesioner diajukan kepada aparatur pemerintah daerah. Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden.

Menurut Yang danMiller (2008:231)menjelaskan kriteria penilaian *Response Rate* sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian *Response Rate*

No.	*Response Rate*	Kriteria
1.	≥ 85%	*Excellent*
2.	70% - 85%	*Very Good*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	51% - 59%	*Questionable*
5.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara memperlajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku *(text book)*, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah:

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Apabila dikaitkan dengan judul penelitian ini, yaitu Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), maka yang menjadi populasi sasaran/unit analisis dalam penelitian ini adalah 20 (duapuluh) Dinas Pemerintahan Di Kabupaten Bandung Barat, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Dinas SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

No	Dinas	Alamat
1	Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik	
2	Dinas Kesehatan	
3	Dinas Sosial	
4	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	
5	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	
6	Dinas Perumahan dan Pemukiman	
7	Dinas Perindustrian dan	

	Perdagangan	Jl. Padalarang - Cisarua km 2 Ds.Mekarsari Kec.Ngamprah Komplek Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat, Kode Pos 40552
8	Dinas Koprasi Usaha Kecil dan Menengah	
9	Dinas Perhubungan	
10	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	
11	Dinas Perikanan dan Peternakan	
12	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	
13	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	
14	Dinas Lingkungan Hidup	
15	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	
16	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	
17	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	
18	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	
20	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	

Sumber: Sekertariat Daerah Kabupaten Bandung Barat, 2017

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah:

"Sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru danmurid di sekolah tertentu dan sebagainya".

Andi Supangat (2007:4) mengemukakan, Sampel adalah "bagian dari populasi (contoh) untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya". Oleh karena itu teknis sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalahsampel total atau *sampling jenuh* sperti yang

diungkapkan oleh Sugiyono (2015:124) bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah pimpinan atau kepala yang dapat menggambarkan kinerja di masing-masing dinas dengan total keseluruhan dinas adalah 20 (dua puluh). Atas pertimbangan sampel tersebut maka responden yang tepat adalah 1 (satu) orang staff bagian keuangandan 1 (satu) orang kepala subbagian umum dan kepegawaian. Maka jumlah responden seluruhnya adalah 40 (empat puluh) orang.

3.4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan di dinas SKPD yang berada di Kabupaten Bandung Barat.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Desember 2017.

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2017					
		Septmber	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1.	Cek Nilai						

2.	Sosialisasi Skripsi – TA & Ujian Komprehensif I						
3.	Ujian Komprehensif II Ujian Komprehensif III (Lisan)						
4.	Mengumpulkan Proposal & Cetak Nilai						
	Pengumuman (Plot) Pembimbing						
5.	Bimbingan Sebelum UP						
6.	Daftar Sidang UP						
7.	Sidang UP						
	Revisi UP						
8.	Bimbingan Skripsi& TA						
9.	Daftar Sidang Skripsi& TA						
10.	Sidang Akhir						

3.5 MetodePengujian Data

Penelitian ini menggumpulkan data primer dengan menggunakan kuisioner, data yang diperoleh dari para responden maka perlu dilakukan uji keabsahannya. Untuk itu menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian yaitu *test of validity* dan *test of reability.*

3.5.1 Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang

valid dari instrumen yang valid. Menurut Sugiyono (2012:121) uji validitas adalah:

> "Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan anatara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti".

Menurut Ulber Silalahi (2012:244) uji validitas adalah:

> "Sejauh mana perbedaan dalam skor pada suatu instrumen (*item-item* dan kategori respons yang diberikan kepada satu variabel khusus) mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau situasi-situasi dalam karakteristik (variabel) yang diketemukan untuk ukuran".

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas merupakan perbedaan dalam nilai pada suatu instrumen, digunakan mengukur apa yang akan diukur dan hal ini menyangkut masalah indikator variabel yang dioperasionalkan. Dalam penelitian ini validitas mengukur pertanyaan kuesioner akan tercapai jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Tabel 3.6

Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
Good	0,50
Acceptable	0,30
Margin	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Menurut Sugiyono (2011:182) menyatakan bahwa:

> "Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid".

Menurut Sugiyono (2011:183) menyatakan bahwa:

> "Seperti telah dikemukakan bahwa, bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3). Maka butir instrumen dinyatakan valid".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa korellasi koefisien yang menyatakan valid adalah bila nilai koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari 0,3. Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua *item* pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu *item*. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variable.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2012: 248) adalah:

$$r_{xy} = \frac{{}^{N}\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)\,(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono, (2012: 248)

Keterangan :
r_{xy} =Angka korelasi
N =*Number Of Cases* "r" product moment
$\sum_{xy}$ =Jumlah hasil seluruh perkalian antara skor x dan y
$\sum_{x}$ =Jumlah seluruh skor x
$\sum_{y}$ =Jumlah seluruh skor y

Uji validitas diambil berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner menggunakan korelasi Pearson Product Moment, data tersebut valid ketika *corrected item – totalcorrelation*(r_{hitung}) > nilai r_{table}.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Morissan (2013:99) reliabilitas adalah:

"Indikator tingkat kepercayaan terhadap suatu ukuran. Suatu pengukuran disebut reliabel atau memiliki keandalan jika konsistensinya memberikan jawaban yang sama".

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Satu diantaranya yang paling banyak digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh *Cronbach* yang dikenal sebagai *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha*.

Koefisien *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana disarankan Sugiyono (2013:365) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\{1 - \frac{\sum {s_i}^2}{{s_i}^2}\}$$

Sumber: Sugiyono (2013:365)

Keterangan :
r_i = Reliabilitas Instrumen
k = Mean kudrat antara subjek
ΣS_i^2 = Mean kuadrat kesalahan
S_i^2 = Varians total

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$s_t{}^2 = \frac{\sum X_t{}^2}{n} - \frac{(\sum X_t{}^2)^2}{n^2}$$

$$s_i{}^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Sumber: Sugiyono (2013:365)

Keterangan :
Jki = Jumlah kuadrat seluruh skor item dan
JKs = Jumlah kuadrat subjek

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh *Barker et al*. (2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : *Barker et al*. (2002:70)

Menurut Sugiyono (2013:365) menyatakan bahwa:

"Sekumpulan pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliable & berhasil mengukur variable-variable yang diukur jika koefisien reliabilitas ≥0,70".

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. (Sugiyono, 2012).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias)

3.6.3 Uji Normalitas

Pengujian Normalitas ini harus dilakukan terlebih dulu sebelum melakukan pengujian hipotesis karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat digunakan dengan beberapa metode, antara lain yaitu, dengan *Normal Probability*

Plots dan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan *Normal Probability Plots* adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal menunjukan pola distribusi normal, maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Apabila dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a) $H_0 = 0$, sampel berdistribusi normal
b) $H_1 \neq 0$, sampel berdistribusi tidak normal

Dasar keputusan normal atau tidaknya keputusan adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai Z hitung > Z tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
b) Jika nilai Z hitung < Z tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

3.6.4 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Ghozali, 2012). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2012). Cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batas VIF adalah 10 dan nilai dari *Tolerance* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas jila terdapat variabel independen yang terkena

multikolinearitas maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian (Ghozali, 2012).

3.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk mendeteksi jika terdapat ketidaksamaan varian dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012). Varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedositas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Hasil dari uji heteroskedastis pada penelitian ini dengan menggunakan *scatterplot model* yaitu melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi (*ZPRED*) dan *studentized residual* (*SRESID*).

3.6.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi jika terdapat korelasi pengganggu dalam suatu model regresi linier (Ghozali, 2012). Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas

dari satu observasi ke observasi lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) 1,65 < DW < 2,35 : Tidak terjadi autokorelasi
b) 1,21 < DW < 1,65 atau 2,35 < DW < 2,79 : Tidak dapat disimpulkan
c) DW < 1,21 atau DW > 2,79 : Terjadi autokorelasi

3.6.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$

Keterangan :

X_1 : Kompetensi aparatur pemerintah daerah

X_2 : Sistem akuntansi keuangan daerah

Y : Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP)

α : Konstanta

b : Koefisien Regresi

3.6.8 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis menggunakan analisis korelasi berganda / *multiple correlation* untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2012). Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012: 184)

3.6.9 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas jika nilai mendekati satu artinya variabel independen memberikan kontribusi besar terhadap semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus

KD = r^2 x 100%

3.6.10 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak (berpengaruh signifikan atau tidak). Pengujian hipotesis parsial dapat dilakukan dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Nol (Hipotesis Parsial)

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

   H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Tingkat signifikansi yang diambil untuk penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan df = n-k-1, untuk menentukan nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan H_0. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dinilaicukup untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan di dalam suatu penelitian.

3) Mencari nilai t_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti memiliki pengaruh atau tidak.

4) Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

   Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0

   Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

5) Pengujian hubungan signifikan atau tidak dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan penulis

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apabila variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis *null* (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan sebaliknya. Menentukan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Nol (Hipotesis Simultan)

   H_0 : Seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh

   signifikan dengan variabel dependen.

   H_a : Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh

   signifikandengan variabel dependen.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

   Tingkat signifikansi yang diambil untuk penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan df = n – k -1, untuk menentukan nilai F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan H_0.

3) Mencari nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh atau tidak.

4) Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

   a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

   b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Pengujian hubungan signifikan atau tidak dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan penulis.